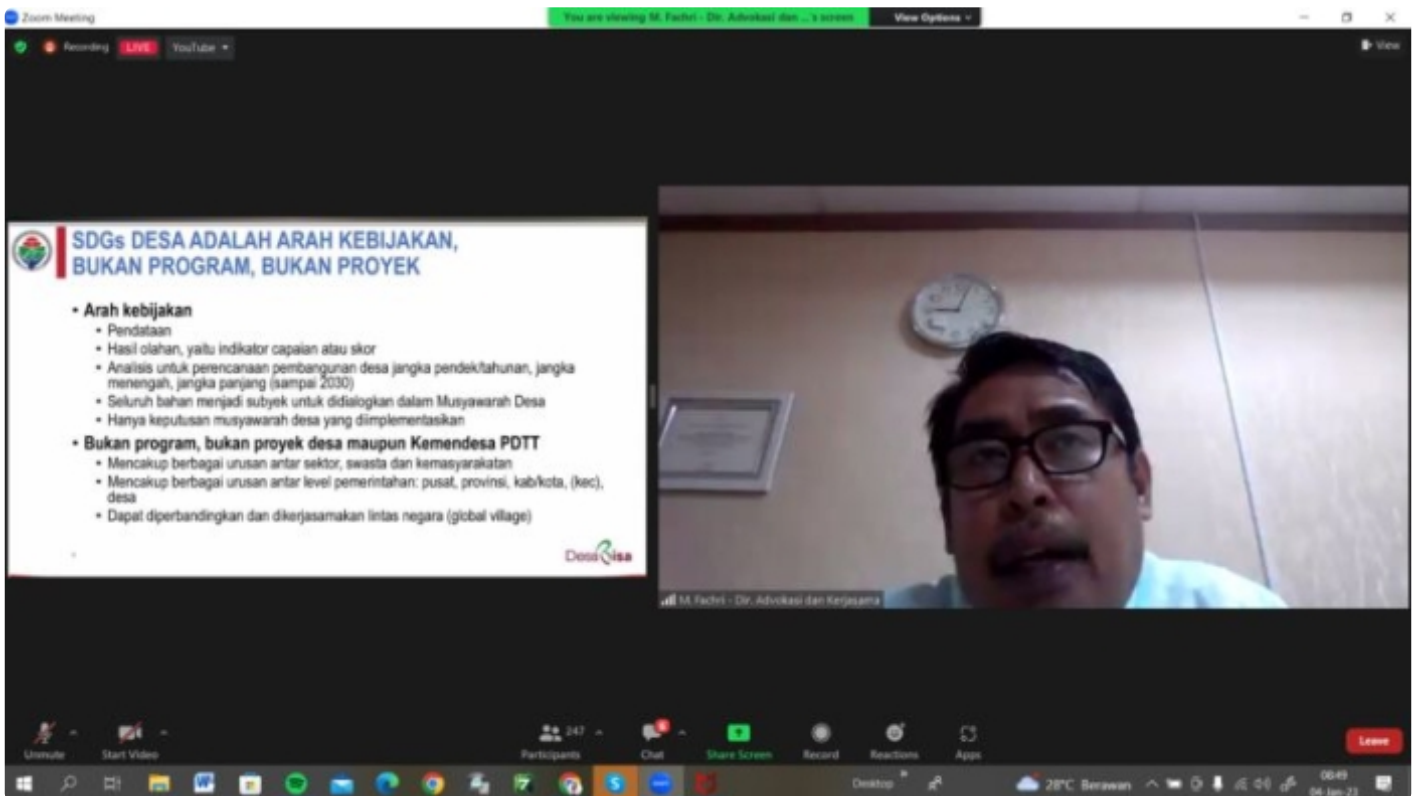


PELITA

Direktur Advokasi dan Kerjasama Desa dan Perdesaan : Kampus Berperan dalam Fasilitasi Pemberdayaan Desa

Achmad Sarjono - KOTAMALANG.PELITA.WEB.ID

Jan 4, 2023 - 23:59



The screenshot shows a Zoom meeting interface. On the left, a presentation slide titled "SDGs DESA ADALAH ARAH KEBIJAKAN, BUKAN PROGRAM, BUKAN PROYEK" is displayed. The slide lists two main points: "Arah kebijakan" (Policy Direction) and "Bukan program, bukan proyek desa maupun Kemendes PDTT" (Not a program, not a village project or Kemendes PDTT). The "Arah kebijakan" section includes: "Pendataan" (Data collection), "Hasil olahan, yaitu indikator capaian atau skor" (Processed results, i.e., achievement indicators or scores), "Analisis untuk perencanaan pembangunan desa jangka pendek/ menengah, jangka panjang (sampai 2030)" (Analysis for village development planning in short, medium, and long term (up to 2030)), "Seluruh bahan menjadi subyek untuk didialogkan dalam Musyawarah Desa" (All materials become subjects for dialogue in the Village Consultation), and "Hanya keputusan musyawarah desa yang diimplementasikan" (Only the village consultation decision is implemented). The "Bukan program, bukan proyek desa maupun Kemendes PDTT" section includes: "Mencakup berbagai urusan antar sektor, swasta dan masyarakat" (Covers various issues between sectors, private, and community), "Mencakup berbagai urusan antar level pemerintahan: pusat, provinsi, kab/kota, (kec), desa" (Covers various issues between government levels: center, province, district/city, (kecamatan), village), and "Dapat diperbandingkan dan dikerjakakan lintas negara (global village)" (Can be compared and implemented across countries (global village)). The slide also features the "DesaRisa" logo. On the right, a video feed shows a man with glasses, identified as "M. Fachri - Dir. Advokasi dan Kerjasama", speaking. The Zoom meeting controls are visible at the bottom, including "Unmute", "Start Video", "Participants", "Chat", "Share Screen", "Record", "Reactions", "Apps", and "Leave". The system tray at the bottom shows the date "04-Jan-23" and time "00:49".

Muhammad Fachri, S.STPi, Msi, selaku Direktur Advokasi dan Kerjasama Desa dan Perdesaan

KOTA MALANG - Sinergi pentahelix dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan desa. Hal ini disampaikan oleh Muhammad Fachri, S.STPi, Msi, selaku Direktur Advokasi dan Kerjasama Desa dan Perdesaan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi saat memberikan paparan dalam Workshop Koordinasi dan Sinkronisasi Mahasiswa Membangun 1000 Desa, secara daring pagi tadi.

Menurut Fachri, banyak hal yang telah dilakukan desa untuk membangun desanya. "Pembangunan maupun pengentasan kemiskinan, tantangannya

banyak. Terutama sebagian desa masih minim menciptakan sumber ekonomi baru bagi desa, masih memanfaatkan dana desa dengan konsumtif bukan produktif”, ujarnya, Rabu (4/1).

Pemerintah, imbuh Fachri, melalui UU Desa Rekognisi dan Subsidi, telah memberi kewenangan kepada desa. “Desa saat ini sangat mewah, memiliki uang dan kewenangan. Di sini, peran penting universitas untuk mendampingi, memfasilitasi dan mengadvokasi agar dapat memanfaatkan seluruh sumber daya di dalamnya. Ada tiga prioritas kita dalam penggunaan dana desa di tahun 2023, yaitu pemulihan ekonomi nasional, program prioritas nasional, serta mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam”, jelasnya.



Pemberdayaan Masyarakat Desa, menurut Kepala Dinas PMD Prov. Jatim, Ir. Budi Sarwoto, M.M, mengacu pada tiga pilar Nawa Bhakti Satya. “Tujuannya sendiri, adalah untuk menurunkan angka kemiskinan. Jatim penyumbang perekonomian terbesar kedua dgn angka 25,21 %. Jatim juga memiliki angka tertinggi kemiskinan nasional dan desa mandiri di Jawa Timur memiliki angka tertinggi se-Indonesia. di Jatim tidak ada desa tertinggal dan sangat tertinggal, memiliki angka desa mandiri tertinggi. Hampir 25 persen desa di Jawa Timur sudah menjadi desa mandiri”, jelasnya.

Program Mahasiswa Membangun Desa 2023 merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Brawijaya. Menurut Dr. Sujarwo, S.P., M.P., program ini akan dilaksanakan di 1000 desa. “Kegiatan ini akan dilaksanakan di sela semester 4 dan 5. Rencananya akan dilaksanakan pembekalan pada Februari dan Maret mendatang, dan untuk pelaksanaannya sendiri akan dilakukan mulai Juni sampai Agustus”, pungkas pria yang menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pertanian ini. (*)